

**PENGARUH *POLITICAL VISIBILITY*, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2016-2018)**

(Skripsi)

Oleh:

Salma Karina Seputra

NPM : 1611031017

Jurusan : SI Akuntansi

Pembahas : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing I : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.

Pembimbing II : Pigo Nauli, S.E., M.Sc.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE POLITICAL VISIBILITY, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Empirical Study on the Mining Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018)

**By
Salma Karina Seputra**

The purpose of this study was to analyze the effect of company size and number of employees proxies for Political Visibility, Return on Assets (ROA) intermediaries for Profitability, Debt to Equity Ratio (DER) intermediaries for Leverage on Corporate Social Responsibility (CSR) exposures. The thing in this review is a mining organization recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The example in this study was taken involving purposive examining strategy to acquire an example of 29 organizations. Information examination utilizing numerous direct relapse investigation strategy with the assistance of the IBM SPSS Statistics 20 program. The outcomes showed that organization size and benefit factors genuinely huge beneficial outcome on corporate social obligation revelation, while the number of employees and leverage variables statistically had no positive and insignificant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords : *Company Size, Number of Employees, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio.*

ABSTRAK

**PENGARUH.POLITICAL VISIBILITY.PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE PERUSAHAAN.TERHADAP.PENGUNGKAPAN
CORPORATE.SOCIAL.RESPONSIBILITY
(Studi.Empiris.pada Industri Pertambangan yang.Terdaftar.
di BEI.Tahun 2016-2018)**

Oleh
Salma Karina Seputra

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jumlah Karyawan *proxy* untuk *Political Visibility*, *Return on Asset (ROA)* *proxy* untuk Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio (DER)* *proxy* untuk *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Data analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel jumlah karyawan dan *leverage* secara statistik tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Jumlah Karyawan, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio*.

**PENGARUH *POLITICAL VISIBILITY*, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Oleh

SALMA KARINA SEPUTRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH *POLITICAL VISIBILITY*,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-
2018)**


Nama Mahasiswa : **Salma Karina Seputra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1611031017**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19761023 200212 1002


Pigo Nauli, S.E., M.Sc.
NIP. 19820623 200812 1001

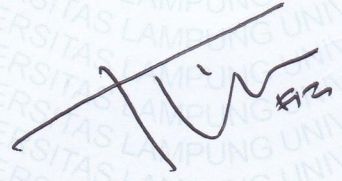
2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

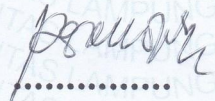
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si., Akt.



.....

Sekretaris : Pigo Nauli, S.E., M.Sc.

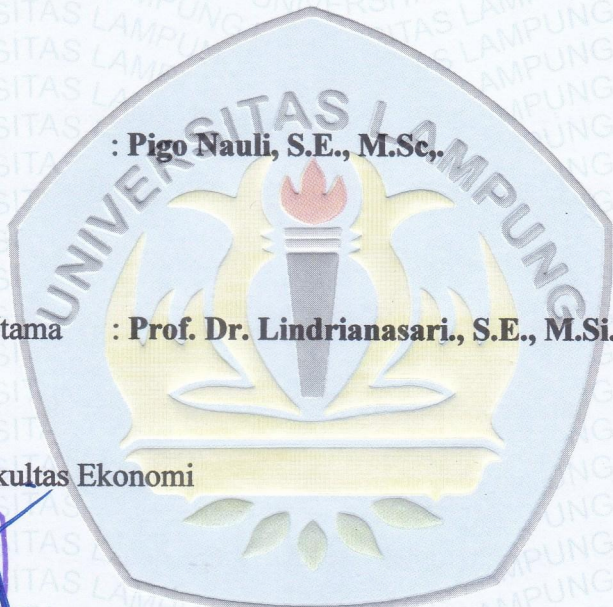


.....

Penguji Utama : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.



.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Juni 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salma Karina Seputra

NPM : 1611031017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Political Visibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Juni 2022
Penulis,



Salma Karina Seputra
NPM. 1611031017

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 05 Mei 1998. Sebagai putri kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Seputrawarman dan Ibu Ana Reliyana. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Raudhatul Athfal (RA) AL Quraniyyah dan TK AL Muslim pada tahun 2003. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 201 Sukaluyu 03. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 40 Bandung, Jawa Barat dan lulus pada tahun 2013, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 02 Manna, Bengkulu Selatan dan lulus pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung program Sarjana pada jurusan S1 Akuntansi pada tahun 2016. Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM U). Dalam rangka menyelesaikan studinya di Universitas Lampung, penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Desa Rantau Jaya, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(QS AL-Baqarah)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

(HR Tirmidzi)

"Kamu akan menghadapi banyak kekalahan dalam hidupmu, tetapi jangan biarkan dirimu dikalahkan."

(Maya Angelou)

“Hidup itu seperti mengendarai sepeda, untuk menjaga keseimbangan, kamu harus terus bergerak.”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Seputrawarman dan Ibunda Ana Reliyana.

Terimakasih telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, dukungan, kekuatan dalam segala kondisi dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku.

Kakak dan adikku tercinta, Dinda Iqlima Riyana Seputra dan Nafisha Pirly

Kirey Seputra yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dan selalu memberi semangat dalam segala kondisi.

Seluruh keluargaku, Terima kasih atas segala keceriaan, motivasi, dukungan dan perhatian lahir dan batin.

Sahabat- sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do'a.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Political Visibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas arahan, bimbingan, nasihat dan perhatian yang telah diberikan selama penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu.

3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, saran, nasihat dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Pak.
5. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, serta nasihat dengan kesabaran yang luar biasa yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Banyak Pak.
6. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi, kritik, serta saran-saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak Prof.
7. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bantuannya dalam menyelesaikan proses belajar. Terimakasih banyak Ibu.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku; Ayahanda Seputrawarman dan Ibunda Ana Reliyana untuk curahan cinta dan kasih sayang dan segala bentuk dukungan, didikan, perjuangan dan pengorbanan baik secara materil maupun imateril demi kesuksesan dan keberhasilanku. Terimakasih untuk doa dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan selama ini dan menjadi penyemangat serta alasan utama untuk menyelesaikan studi ini.

10. Kedua saudariku; Dinda Iqlima Riyana Seputra dan Nafisha Pirlly Kirey Seputra. Terimakasih untuk segala dukungan imateril, nasihat, selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa, nasihat, dan motivasi yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku untuk menyelesaikan studi ini.
11. Keluarga besar dan saudara-saudara baik dari keluarga Bapak dan Ibu yang telah mendukung dan mendoakan.
12. Kepada Muhammad Farhan Fuady yang telah menemani dan memberikan dukungan, semangat, memberikan candatawa dan bantuan dalam keadaan apapun, dan memberikan pembelajaran hidup yang sangat berharga selama perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Lita, Deva, Yustika, Dina, Melaty, Dhika, yang telah menemani, memberikan semangat, bantuan dalam keadaan apapun, dan memberikan pembelajaran hidup yang sangat berharga selama perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
14. Teman- temanku Eti dan Ludwina yang selalu menemani, selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan bantuan dan memberi warna dalam dunia perkuliahan.
15. Teman seperjuangan S1 Akuntansi Reguler yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih tiada henti atas kebaikan kalian selama ini yang selalu memberikan candatawa, dukungan dalam keadaan apapun, bantuan, doa, pembelajaran hidup yang sangat berharga, dan semua waktu dan momen yang telah dilalui.

16. Adik tingkat dan kakak tingkat. Terima kasih atas informasi perkuliahan, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses untuk kalian.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungannya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 16 Juni 2022

Penulis,

Salma Karina Seputa

NPM. 1611031017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kontribusi Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	7
2.1.2 Teori Legitimasi	8
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	9
2.1.4 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.1.5 <i>Political Visibility</i>	11
2.1.6 Profitabilitas	12
2.1.7 <i>Leverage</i>	13
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Pengembangan Hipotesis	21

2.3.1 Pengaruh <i>Political Visibility</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
A. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	21
B. Jumlah Karyawan	22
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	23
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate</i> <i>Social Responsibility (CSR)</i>	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Data dan Sumber Data	26
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4.1 Variabel Dependen.....	29
3.4.2 Variabel Independen	30
3.4.2.1 <i>Political Visibility</i>	30
A. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	31
B. Jumlah Karyawan	32
3.4.2.2 Profitabilitas	32
3.4.2.3 <i>Leverage</i>	33
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35

3.5.2.1 Uji Normalitas	35
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	35
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas (<i>Multicollinearity</i>)	36
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	37
3.6 Uji Hipotesis	37
3.6.1 Analisa Regresi Berganda	37
3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.6.3 Uji Validitas Model (Uji Statistik F)	39
3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Data dan Sampel	40
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas	49
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.4 Pengujian Hipotesis	51
4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda	52
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.4.3 Uji Model (Uji F)	55
4.4.4 Uji Statistik T	57

4.5. Pembahasan	60
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Perusahaan yang Tergolong Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	26
Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Durbin-Watson (D-W).....	37
Tabel 4.1 Tabel Hasil Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 4.2 Sampel Penelitian Periode 2016-2018	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Model 1)	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Model 2)	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 1)	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 2)	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas (Model 1)	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas (Model 2)	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi (Model 1)	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi (Model 2)	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 1).....	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 2).....	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (Model 1).....	55
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (Model 2).....	54
Tabel 4.16 Hasil Uji F (Model 1)	55
Tabel 4.17 Hasil Uji F (Model 2)	56
Tabel 4.18 Hasil Statistik T (Model 1)	57
Tabel 4.19 Hasil Statistik T (Model 2)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	2

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wujud pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) mulai dipraktikkan oleh perusahaan di berbagai negara. Pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan ini dengan sukarela telah dilaksanakan oleh banyak perusahaan. Pelaksanaan *corporate social responsibility* di Indonesia sendiri semakin meningkat setelah disahkannya UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 (satu) *point* 3 (tiga) yang menyebutkan bahwa “PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Paparan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat digambarkan dengan aksesibilitas data moneter dan non-moneter yang diidentifikasi dengan komunikasi asosiasi dengan iklim fisik dan sosialnya, bisa disusun dalam laporan tahunan organisasi atau laporan sosial terpisah.

Praktik CSR di Indonesia mengenai pengungkapan dan pelaksanaann *corporate social responsibility* masih terus berkembang. Pada tahun 2018, Aliansi gabungan dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumatera Utara, masyarakat Desa Rembung Merah dan Mahasiswa menolak PT Mitra Beton Abadi (MBA), Asphalt Hotmix, dan CV Mitra Abadi Nusantara (MAN) karena

dampak polusi, asap, bau, dan kebisingan yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Selama ini masyarakat tidak diikutsertakan dalam sosialisasi berdirinya perusahaan PT MBA dan CV MAN yang berstatus gudang menjadi pabrik. Perusahaan ini melanggar ketentuan hukum sesuai UU 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup (PPLH), Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan AMDAL (Tribun Medan.com, 2018).

Corporate social responsibility (CSR) dinilai kian penting dan membentuk atensi banyak pihak. Hal ini dikarenakan CSR menggambarkan agenda yang amat penting dalam membentuk sinergitas antara pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat (www.beritasatu.com). Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berlainan terkait dengan spesifikasi tiap-tiap perusahaan. Spesifikasi perusahaan adalah karakteristik perusahaan agar berbeda dari perusahaan lain dapat berupa pertumbuhan perusahaan, *leverage*, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik perusahaan lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatur mengenai pengungkapan CSR yang diaplikasikan oleh perusahaan di Indonesia. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 9, yang menyatakan bahwa: "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting

dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting." Dari penegasan Standar Akuntansi Keuangan dapat diuraikan bahwa perusahaan didorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Terkait dengan beragam penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan berbagai macam hasil. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan kewajiban sosial perusahaan adalah *Political Visibility*. Biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan terikat dengan perspektif politik merupakan istilah yang digunakan untuk *political visibility* (Tatang, 2002). Akibat pandangan kecemasan, tekanan politik masyarakat, lingkungan, dan pemerintah dari kegiatan operasional perusahaan muncul biaya eksternal perusahaan terkait aspek tersebut (Mills et al., 2010). Yip et al. (2011) mengemukakan bahwa pihak prinsipal ingin mendapatkan sebanyak mungkin pengungkapan kewajiban sosial perusahaan seperti yang dapat diharapkan, sementara manajemen perlu mempertimbangkan biaya dan keuntungan ketika memutuskan pilihan untuk melaksanakan keputusan.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan korelasi antara aktiva atau modal dan laba yang dimanfaatkan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pengungkapan informasi sosial (Hidayat 2007). Tingkat profitabilitas yang relevan dalam perusahaan akan membangun kekuatan antar perusahaan. Perusahaan yang menciptakan keuntungan tinggi akan membuka jalur atau cabang baru, kemudian, pada saat

itu, umumnya akan memperluas usaha atau membuka spekulasi baru yang diidentifikasi dengan perusahaan induk (Wirna, 2014).

Leverage merupakan gambaran dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, dengan demikian dapat diketahui tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit akibat dari semakin tingginya tingkat *leverage* sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Ketika manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* bertujuan agar laba yang dilaporkan tinggi (Agustya, 2015).

Banyak variabel yang dianggap mempengaruhi pengungkapan kewajiban sosial perusahaan dan variabel tersebut telah diuji dalam penelitian sebelumnya secara statistik untuk melihat pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dan negatif. Penelitian ini mencoba untuk menguji kembali beberapa faktor yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menguji variabel *political visibility*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari beberapa variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh *Political Visibility*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan?
2. Apakah jumlah karyawan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan?
4. Apakah *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah uraikan di atas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh jumlah karyawan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan perusahaan.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan perusahaan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Menambah bukti empiris mengenai pengaruh *political visibility*, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan merupakan harapan dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *political visibility*, profitabilitas dan *leverage* yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. Serta, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *political visibility*, profitabilitas dan *leverage* yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimensions*), sehingga muncul istilah tanggung jawab sosial atau *social responsibility* (Rizkia, 2012). Harapan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu, yaitu perubahan lingkungan disebut dengan pendekatan *stakeholder*. Strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan CSR. *Stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba jika perusahaan mengungkapkan CSR dengan baik (Agustya, 2015).

Perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (masyarakat, konsumen, kreditor, *supplier*, pemerintah, pemegang saham dan pihak lain). Maka keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan

oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri 2007). Menjaga hubungan dengan mitra mereka adalah kewajiban perusahaan, dengan memenuhi kebutuhan mitra mereka, terutama yang memiliki kontrol atas aksesibilitas aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti tenaga kerja dan pasar. Salah satu teknik yang diaplikasikan oleh perusahaan guna menjalin hubungan dengan mitra yaitu dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR diandalkan oleh perusahaan untuk memiliki opsi untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dan dapat membantu perusahaan dengan mendapatkan dukungan dari mitra yang mempengaruhi keberadaan perusahaan (Gray et al., 1995 dalam Michelin dan Parbonetti, 2010).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sebuah metode pengelolaan perusahaan yang mengarah pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray *et al*, 1996). Ini menunjukkan adanya persetujuan bersama antara perusahaan dan masyarakat dengan adanya pengungkapan sosial lingkungan. Teori legitimasi menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dilaksanakan perusahaan agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Dengan melaksanakan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi (Ghozali dan Chariri 2007).

Perusahaan memberikan kesan positif dimata para *stakeholder* dengan mengungkapkan CSR, sehingga membantu keberlangsungan operasi perusahaan tersebut. Teori legitimasi dapat menjelaskan jika perusahaan harus patuh pada ketentuan yang berlaku dimana perusahaan berada maka tugas perusahaan akan berjalan sesuai harapan dengan efisien tanpa perselisihan dari daerah sekitarnya. Maka, perusahaan bisa menyesuaikan dengan membentuk program CSR. Dengan program tersebut, perusahaan bisa membentuk komitmen positif dengan lingkungan sekitar maka daerah sekitarnya dapat mengakui keberadaan perusahaan dalam keadaannya saat ini (Subagio, 2016).

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility memiliki definisi yang beragam, dimana definisi tersebut juga akan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Definisi *corporate social responsibility* yang dikemukakan oleh World Bank (2002), sebagai berikut: “..... *CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.*”. Yang dimaksud dalam definisi tersebut adalah *corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis (Angling Mahatma 2010).

Tujuan dari adanya *corporate social responsibility* yaitu sebagai jenis kewajiban sosial dan lingkungan akibat dari kegiatan operasional yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak stabil, misalnya, peningkatan suhu di seluruh bumi, meningkatnya kebutuhan, dan menurunnya kesejahteraan umum telah mendorong perusahaan untuk melakukan kewajiban mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk dari komitmen perusahaan untuk menjalin bisnis sesuai dengan perilaku etis dan ketentuan hukum yang ada yaitu dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh *stakeholders*. Dengan arti lain *corporate social responsibility* adalah kewajiban perusahaan untuk mewakili efek tugas dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan (Subagio, 2016).

2.1.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan laporan tambahan adalah laporan tentang aktivitas pelaksanaan kewajiban yang telah diselesaikan oleh perusahaan yang diidentifikasi dengan perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan. Laporan tersebut merupakan bagian penting dari laporan tahunan yang diwakili oleh staf manajemen puncak sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi investigasi proyek sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan selama periode tertentu (Hadi, 2011)

Pengungkapan CSR sangat penting untuk pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*. Perusahaan yang telah melakukan praktik CSR dapat melaporkan pelaksanaan CSR, baik secara langsung dimasukkan dalam laporan tahunan atau

sustainability report atau laporan terpisah mengenai CSR perusahaan (Annisa dan Nazar 2015). Prinsip-prinsip eksposur CSR yang dibuat di Indonesia mengacu pada norma-norma yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih dengan alasan lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang sepenuhnya bertujuan untuk meningkatkan penggunaan *sustainability report* (www.globalreporting).

2.1.5 Political Visibility

Yip et al. (2011) menyatakan bahwa pihak prinsipal ingin mendapatkan pengungkapan kewajiban sosial perusahaan sebanyak yang diharapkan, sementara manajer perlu mempertimbangkan biaya dan keuntungan ketika menentukan pilihan untuk melakukan pengungkapan. Tatang (2002) mengatakan bahwa pengeluaran yang dikeluarkan dalam pengungkapan terkait aspek politik diistilahkan dengan *political visibility*. Pandangan kecemasan, tekanan politik masyarakat, lingkungan, serta pemerintah akibat dari aktivitas operasional perusahaan merupakan biaya eksternal yang dikeluarkan perusahaan terkait aspek politik (Mills et al., 2010).

Jika *political visibility* yang dihadapi oleh perusahaan semakin besar, maka manajer akan memilih teknik pembukuan yang menciptakan laba saat ini lebih rendah daripada laba masa depan. Akibatnya, jika semakin tinggi *political visibility* yang dihadapi oleh perusahaan, maka laba yang dilaporkan akan lebih rendah akibat semakin tinggi perusahaan akan menghabiskan biaya untuk

mengungkapkan informasi sosial. *Political visibility* suatu perusahaan umumnya diperkirakan dengan ukuran yang lebih besar, memiliki kekuatan modal yang lebih menonjol dan efisiensi pasar yang tinggi (Watt dan Zimmerman, 1990).

Ukuran perusahaan biasanya telah digunakan sebagai *proxy* untuk *political visibility* (Watts dan Zimmerman 1990, pp. 139-140). Selain ukuran, terdapat *proxy* lain yang muncul secara teoritis untuk memiliki hubungan langsung dengan *political visibility proxy* tambahan yang dipilih adalah jumlah karyawan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya. Whittred dan Zimmer (1990, p. 35) menyarankan bahwa *political visibility* entitas sebagian dapat menjadi fungsi dari jumlah Karyawan. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, karyawan mewakili potensi sumber biaya politik untuk otoritas hukum. *Proxy* ukuran dan jumlah karyawan diukur sebagai berikut. Jumlah karyawan diukur sebagai jumlah dinyatakan dalam laporan tahunan pihak berwenang. Ukuran diukur sebagai total aset. Dua ukuran digunakan karena dianggap bahwa kedekatan hubungan antara setiap ukuran dan variabel *political visibility* mungkin berbeda (Lim dan McKinnon 1993).

2.1.6 Profitabilitas

Tujuan utama aktivitas perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dan sumber daya atau modal yang digunakan untuk menciptakan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilaporkan (Hidayat, 2007).

Dalam mengestimasi produktivitas perusahaan digunakan instrumen estimasi *Return on Asset (ROA)*. Indikator keuangan yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari semua sumber daya dalam perusahaan merupakan gambaran mengenai *return on asset*. Semakin besar rasio ini, semakin baik, mengingat manajemen dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari sumber daya yang dimiliki (Pearce dan Robinson, 2008). Menunjukkan tingkat produktivitas suatu perusahaan merupakan dasar pemanfaatan rasio ini. Tingkat profitabilitas yang signifikan dalam perusahaan akan membangun keseriusan antar perusahaan. Perusahaan akan membuka jalur atau cabang baru karena menghasilkan keuntungan tinggi, maka perusahaan akan lebih sering meningkatkan spekulasi atau membuka usaha baru yang diidentifikasi dengan perusahaan induknya (Wirna, 2014).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan) yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *ROA*, *ROE* dan *cash return on asset* (Fraser 2008).

2.1.7 *Leverage*

Hubungan antara kewajiban perusahaan terhadap modal dan sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah indikator keuangan yang digambarkan oleh *leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan dan menggambarkan sumber dana operasional dari aset kerja yang digunakan oleh perusahaan. Menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau hutang dengan modal menggambarkan kemampuan perusahaan merupakan gambaran dari rasio *leverage* (Harahap, 2013).

Rasio *leverage* adalah rasio hutang terhadap modal suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kewajiban yang berlebihan, yang menunjukkan kemungkinan perusahaan tidak dapat menghasilkan gaji atau laba yang memadai untuk memenuhi komitmen kewajibannya. Rasio *leverage* menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Jika suatu perusahaan tidak memiliki *leverage factor* berarti perusahaan tersebut bekerja secara ideal dengan memanfaatkan modal sendiri dalam kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio ini semakin baik, mengingat untuk keamanan pihak luar idealnya ukuran modal sendiri lebih besar daripada kewajiban, atau mungkin setara (Van Horne dan Wachowicz diuraikan oleh Quratul'ain Mubarakah, 2012).

Financial leverage diukur menggunakan tingkat persentase total kewajiban terhadap ekuitas perusahaan dalam suatu periode yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan struktur modal dan daya tampung perusahaan untuk mencukupi setiap kewajiban yang diarahkan oleh sebagian dari modalnya sendiri yang dipakai untuk memenuhi kewajiban (Wirna, 2014).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Novita Indrawati (2009)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam Laporan Tahunan dan Pengaruh <i>Political Visibility</i> dan <i>Economic Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>political visibility</i> dan <i>economic performance</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR,
2	Amaryllis Sari Kartika dan Etna Nur Afri Yuyetta (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , dan <i>Political Visibility</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, ukuran perusahaan

			berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3	Restu Agusti (2006)	Pengaruh <i>Economic Performance</i> dan <i>Political Visibility</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>economic performance</i> yang diwakili <i>return industri</i> berpengaruh terhadap CSR. <i>Political visibility</i> yang diwakili ukuran dan tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
4	Subagio (2016)	Pengaruh <i>Political Visibility, Leverage,</i> dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>political visibility, leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan

		<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>corporate social responsibility</i> perusahaan, sedangkan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility</i> perusahaan.
5	Ni Made Yuli Kusuma Dewi dan I Gst Ngr Agung Suaryana (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan <i>Political Visibility</i> pada Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian ini menggambarkan kepemilikan institusional secara positif mempengaruhi tingkat pengungkapan kewajiban sosial perusahaan dan perusahaan yang memiliki <i>political visibility</i> besar (<i>high profile</i>) mengungkapkan lebih banyak kewajiban sosial perusahaan daripada perusahaan dengan <i>political visibility</i> rendah (<i>low profile</i>). Kepemilikan

			manajerial tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan kewajiban sosial perusahaan.
6	Andi Affandi dan Nur Diana (2016)	Kinerja Keuangan, <i>Political Visibility</i> , Ketergantungan pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, <i>political visibility</i> , dan ketergantungan pada hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
7	Firda Ayu Wahyuni, Nur Hidayati, M. Cholid Mawardi (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Political Visibility</i> , dan Ketergantungan pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan <i>political visibility</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan ketergantungan terhadap hutang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan

			tanggung jawab sosial perusahaan.
8	Rita Anugerah, Ronald Hutabarat, W. Faradilla (2010)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.
9	Eddy Rismanda Sembiring (2003).	Kinerja Keuangan, <i>Political Visibility</i> , Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>political visibility</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan kinerja keuangan dan ketergantungan pada hutang berpengaruh

			negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
10	Christa Evandini (2014)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Political visibility* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Biaya yang muncul terkait aspek politik dalam pengungkapan CSR perusahaan disebut dengan *political visibility* (Tatang, 2002). Perspektif kecemasan, ketegangan politik dari masyarakat, lingkungan, dan pemerintah dari aktivitas operasional perusahaan merupakan biaya eksternal yang dikeluarkan perusahaan terkait aspek politik (Mills et al., 2010). Jika semakin tinggi *political visibility* yang dihadapi perusahaan, maka teknik pembukuan yang dipilih manager yaitu teknik yang dapat menghasilkan laba saat ini lebih rendah daripada laba masa depan. Akibatnya, *political visibility* yang dihadapi semakin tinggi maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kegiatan sosialnya maka laba yang dilaporkan akan lebih rendah. *Political visibility* suatu perusahaan umumnya diukur dengan *size* yang lebih besar, sistematis pasar yang tinggi, dan kekuatan modal yang lebih besar. Ukuran perusahaan biasanya telah digunakan sebagai *proxy* untuk *political visibility* (Watts dan Zimmerman, 1990).

A. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan biasanya telah digunakan sebagai *proxy* untuk *political visibility* (Watts dan Zimmerman 1990). Ukuran perusahaan dipandang menjadi *proxy* untuk mengukur biaya dan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan akibat dari pengungkapan yang dilakukan (Ball dan Foster, 1982). Perusahaan besar sebagian besar merencanakan biaya yang akan ditimbulkan dari kegiatan

pengungkapan sosial (*political visibility*), menyiapkan informasi sosial dan merencanakan risiko yang detail. Perusahaan besar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat melalui pengungkapan sosial yang membantu dan dapat memberikan fasilitas informasi kepada investor di pasar modal dari pada perusahaan kecil (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Arcay dan Vazquez, 2005). Kecenderungan perusahaan untuk membuat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) atau *mandatory disclosure* terkait pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproxykan dari nilai total aset (Lim dan McKinnon 1993). Maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

B. Jumlah Karyawan

Selain ukuran, terdapat *proxy* lain yang muncul secara teoritis untuk memiliki hubungan langsung dengan *political visibility* yaitu *proxy* tambahan yang dipilih adalah jumlah karyawan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya. Whittred dan Zimmer (1990) menyarankan bahwa *political visibility* entitas sebagian dapat menjadi fungsi dari jumlah Karyawan. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, karyawan mewakili potensi sumber biaya politik untuk otoritas hukum. Dalam menggunakan jumlah karyawan sebagai *proxy political visibility* semakin besar jumlah karyawan, semakin besar otoritas hukum visibilitas kepada

serikat pekerja, masyarakat umum dan perwakilan terpilih mereka dalam pemerintahan. *Proxy* jumlah karyawan diukur sebagai berikut. Jumlah karyawan diukur sebagai jumlah dinyatakan dalam laporan tahunan pihak berwenang. (Lim dan McKinnon 1993). Maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kinerja perusahaan dan efisiensi dalam mengelola aktiva, kewajiban dan kekayaan yang mencangkup *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *ROA*, *ROE* dan *cash return on asset* secara keseluruhan diukur menggunakan rasio profitabilitas (Faser 2008). *Return on Asset* (ROA) merupakan instrumen dalam mengestimasi profitabilitas perusahaan. ROA adalah indikator keuangan yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari total aset perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik dengan alasan bahwa manajemen perusahaan dapat menciptakan keuntungan yang maksimal dari sumber daya yang dimiliki (Pearce dan Robinson 2008). Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan kewajiban terhadap modal dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kapasitas perusahaan yang digambarkan oleh modal digambarkan oleh rasio *leverage* (Harahap, 2013).

Financial leverage diestimasi dengan persentase dari total kewajiban terhadap ekuitas perusahaan dalam suatu periode yang disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kapasitas perusahaan untuk melengkapi setiap komitmennya seperti yang ditunjukkan oleh sebagian dari modalnya sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban dan struktur modal yang dimiliki perusahaan dicerminkan oleh DER (Wirna, 2014). Maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

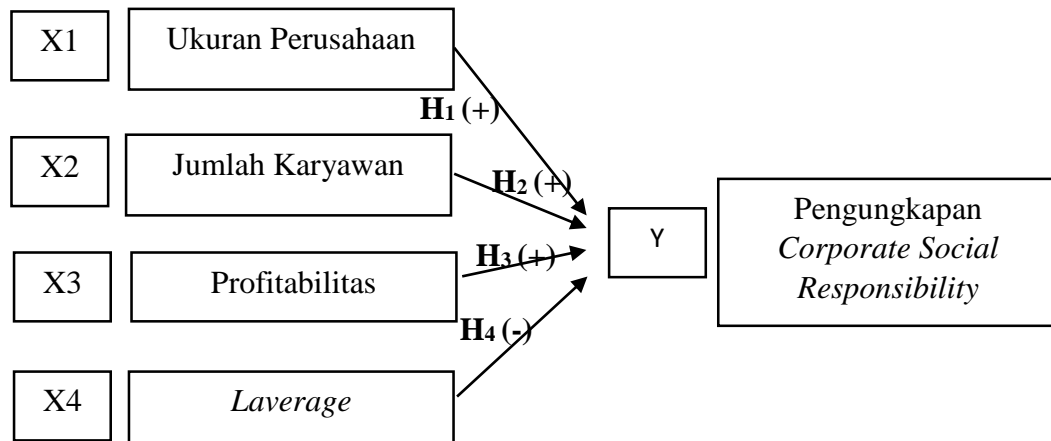
2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan teori di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui motivasi perusahaan terkait dengan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan melihat beberapa faktor yang terbukti berdampak. Faktor-faktor ini telah diuji dalam penelitian terdahulu dan menunjukkan berbagai hasil.

Political visibility, profitabilitas dan *leverage* adalah variabel yang akan diuji.

Sebagai berikut model penelitian disusun:

Gambar 2.1. Model Penelitian



III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan CSR perusahaan yang tergolong industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari setiap situs perusahaan. Data yang di dapat merupakan data panel yaitu berbagai informasi dari beberapa organisasi dengan selang waktu 2016-2018. Situs masing-masing organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perusahaan yang Tergolong Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	Website
1.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	<i>www.apexindo.com</i>
2.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	<i>www.adaro.com</i>
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	<i>www.antam.com</i>
4.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	<i>www.atlas-coal.co.id</i>
5.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	<i>www.bssr.co.id</i>
6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.	<i>www.bayan.com.sg</i>

7.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	<i>www.ptba.co.id</i>
8.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	<i>bumiresourcesminerals.com</i>
9.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	<i>www.bumiresources.com</i>
10.	DFKT	PT. Central Omega Persada Tbk.	<i>www.centralomega.com</i>
11.	CTTH	PT. Citatah Tbk.	<i>www.citatah.co.id</i>
12.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	<i>www.ptdh.co.id</i>
13.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	<i>Deltadunia.com</i>
14.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	<i>www.elnusa.co.id</i>
15.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.	<i>www.emp.id</i>
16.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.	<i>www.gtb.co.id</i>
17.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	<i>www.go-eagle.co.id</i>
18.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	<i>www.harumenergy.com</i>
19.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	<i>www.indikaenergy.co.id</i>
20.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	<i>Itmg.co.id</i>
21.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.	<i>www.jresources.com</i>
22.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	<i>www.medcoenergi.com</i>
23.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.	<i>www.mitra-investindo.com</i>
24.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	<i>Radiant.co.id</i>
25.	ARTI	PT. Ratu Prabu Tbk.	<i>www.ratuprabuenergi.com</i>
26.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	<i>www.raintbk.com</i>
27.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.	<i>Smrutama.com</i>
28.	TINS	PT. Timah Tbk.	<i>Timah.com</i>
29.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	<i>www.vale.com</i>

3.2 Populasi dan Sampel

Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 merupakan populasi dalam penelitian ini, sehingga diperoleh populasi sebanyak 29 Perusahaan. Peneliti menggunakan Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri pertambangan dibandingkan dengan perusahaan di industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan adalah salah satu kategori *high profile* (Sembiring, 2005). Sehingga dalam pengelolaan atau dalam kegiatan operasionalnya berkaitan langsung dengan lingkungan, masyarakat dan sosial.

Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang mewakili kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri pertambangan tersebut menyajikan data lengkap dan mempublikasikan *annual report* selama periode 2016-2018.

3.3 iMetode Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini yang diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan CSR Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek (Haris, 2010). Informasi yang didapat bersumber dari situs resmi masing-masing perusahaan yang termasuk dalam kategori industri pertambangan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Metode yang digunakan untuk menilai pengungkapan *Corporate Social Disclosure* adalah metode *check list* atau konten analisis laporan tahunan perusahaan berdasarkan aturan dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang mengacu pada penelitian Hanifa (2007). Alasan penggunaan aturan GRI ini karena GRI merupakan sistem pelaporan yang komprehensif dari kinerja CSR, serta kebanyakan perusahaan yang mengadopsi aturan GRI ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, sumber daya alam, dan energi karena lebih banyak berhubungan dengan alam (Tanimoto dan Kenji, 2005). Hal tersebut sesuai dengan sampel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah item pengungkapan CSR menurut GRI G4 adalah 91 yang terdiri dari ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), praktik tenaga kerja (16 item), hak manusia (12 item), sosial (11 item), dan tanggung jawab produk (9 item). CSRI dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

CSR_i : Index pengungkapan

X : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan,

n : Jumlah item pengungkapan CSR oleh GRI-G4, n = 91

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga sebagai sebab yang mempengaruhi variabel lain, yaitu variabel dependen. Ukuran perusahaan *proxy* untuk *political visibility*, jumlah karyawan *proxy* untuk *political visibility*, *return on asset proxy* untuk profitabilitas, dan *debt to equity ratio proxy* untuk *leverage* adalah variabel independen dalam penelitian ini.

3.4.2.1 Political Visibility

Biaya yang timbul dalam laporan pengungkapan yang diidentikkan dengan perspektif politik diistilahkan dengan *political visibility* (Tatang, 2002). Ukuran perusahaan biasanya telah digunakan sebagai *proxy* untuk *political visibility* (Watts dan Zimmerman 1990, pp. 139-140). Selain ukuran, terdapat *proxy* lain yang muncul secara teoritis untuk memiliki hubungan langsung dengan *political visibility proxy* tambahan yang dipilih adalah jumlah karyawan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya.

Whittred dan Zimmer (1990, p. 35) menyarankan bahwa *political visibility* entitas sebagian dapat menjadi fungsi dari jumlah Karyawan. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, karyawan mewakili potensi sumber biaya politik untuk otoritas hukum. Dalam menggunakan jumlah karyawan sebagai *proxy political visibility* semakin besar jumlah karyawan, semakin besar otoritas hukum visibilitas kepada serikat pekerja, masyarakat umum dan perwakilan terpilih mereka dalam pemerintahan.

A. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan biasanya telah digunakan sebagai *proxy* untuk *political visibility* (Watts dan Zimmerman 1990). Ukuran perusahaan dipandang menjadi *proxy* untuk mengukur biaya dan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan akibat dari pengungkapan yang dilakukan (Ball dan Foster, 1982). Perusahaan besar biasanya merencanakan biaya yang akan timbul akibat pengungkapan sosial (*political visibility*), menyiapkan informasi sosial dan merencanakan risiko yang detail. Perusahaan besar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat melalui pengungkapan sosial yang membantu dan dapat memberikan fasilitas informasi kepada investor di pasar modal dari pada perusahaan kecil (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Arcay dan Vazquez, 2005). Ukuran organisasi dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR antara pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan *mandatory disclosure*. Ukuran perusahaan dapat diproxykan dari nilai total aset. Rumus menghitung Ukuran perusahaan (*size*) adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (size) = LnTotal Aset

B. Jumlah Karyawan

Selain ukuran, terdapat *proxy* lain yang muncul secara teoritis untuk memiliki hubungan langsung dengan *political visibility* yaitu *proxy* tambahan yang dipilih adalah jumlah karyawan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya. Whittred dan Zimmer (1990) menyarankan bahwa *political visibility* entitas sebagian dapat menjadi fungsi dari jumlah Karyawan. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, karyawan mewakili potensi sumber biaya politik untuk otoritas hukum. Dalam menggunakan jumlah karyawan sebagai *proxy political visibility* maka semakin besar jumlah karyawan, semakin besar otoritas hukum visibilitas kepada serikat pekerja, masyarakat umum dan perwakilan terpilih mereka dalam pemerintahan.

Proxy jumlah karyawan diukur sebagai berikut: jumlah karyawan diukur sebagai jumlah dinyatakan dalam laporan tahunan pihak berwenang. Dua ukuran digunakan karena dianggap bahwa kedekatan hubungan antara setiap ukuran dan variabel *political visibility* mungkin berbeda (Lim dan McKinnon 1993). Rumus menghitung Jumlah karyawan adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Karyawan} = \text{Jumlah yang dinyatakan dalam laporan tahunan}$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Dalam mengestimasi profitabilitas perusahaan, digunakan instrumen estimasi *Return on Asset* (ROA). Indikator keuangan yang menggambarkan kapasitas

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset perusahaan disebut dengan *return on asset*. Semakin besar rasio ini semakin baik dengan alasan bahwa manajemen perusahaan dapat menghasilkan keuntungan maksimal dari aset yang dimiliki (Pearce dan Robinson 2008, hlm. 241). Untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini parameter yang digunakan adalah ROA yang merupakan indikator keuangan yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari total aset perusahaan.

Rasio terpenting dan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan adalah analisis ROA. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah dikurang dengan biaya untuk membiayai aset tersebut diukur dengan analisis ROA. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2.3 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan kewajiban perusahaan terhadap modal dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kapasitas perusahaan yang digambarkan oleh modal digambarkan oleh rasio *leverage* (Harahap, 2013).

Financial leverage diestimasi dengan persentase dari total kewajiban terhadap ekuitas perusahaan dalam suatu periode yang disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kapasitas perusahaan untuk melengkapi setiap komitmennya seperti yang ditunjukkan oleh sebagian dari modalnya sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban dan struktur modal yang dimiliki perusahaan dicerminkan oleh DER (Wirna, 2014). DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum mengenai karakteristik masing-masing variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, dan minimum (Ghozali, 2016). Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbandingan pengungkapan CSR indeks dan pengaruhnya terhadap *political visibility* (ukuran perusahaan dan jumlah karyawan), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) Perusahaan yang tergolong kedalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penjelasan variabel disajikan untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007). Ada dua metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas, dengan analisis grafik dan analisis statistik. Hal ini untuk mendeteksi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang bermaksud menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah uji *white*. Uji *white* meregresi kuadrat residual dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian antar variabel independen (Ghozali, 2013).

Hasil yang diperoleh dalam uji *white* adalah mengubah R kuadrat untuk menjadi c^2 , yang mana $c^2 = n \times \text{adjusted R square}$. Untuk mengambil keputusan dilihat hasil uji *white* jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. Tabel *chi square* dengan df (*degree of freedom*) digunakan untuk melihat c^2 tabel yaitu jumlah variabel independen dalam regresi *auxiliary* dan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada hubungan antar variabel independen. Multikorelasi merupakan korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi dalam hubungan antar variabel bebas. Jika jumlah variabel independen lebih dari satu maka uji multikolinearitas perlu dilakukan (Sarjono dan Julianita, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan beberapa cara, yaitu:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh pendugaan model regresi empiris yang sangat tinggi tetapi secara individual banyak variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Menganalisis hubungan antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi multikolinieritas.
3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

Untuk melihat nilai *tolerance* dan VIF digunakan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$. Terjadi gangguan multikolinearitas jika nilai *Tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri (Idris, 2010). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala autokorelasi. Gejala autokorelasi positif jika angka *Durbin-Watson* < -2 , tidak ada gejala autokorelasi jika angka antara -2 sampai 2 dan gejala autokorelasi negatif jika angka *Durbin-Watson* > 2 . Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Klasifikasi Nilai d (D-W)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Disicion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Disicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen. *Political visibility*, profitabilitas, dan *leverage* merupakan variabel independen. Untuk variabel independen yaitu pengungkapan CSR. Dibentuk model regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebagai berikut:

a. Model 1:

$$CSR_i = \beta_0 + \beta_1 iSize + \beta_2 iROA_i + \beta_3 iDER_i + ie$$

Keterangan:

CSR_i: indeks pengungkapan CSR

Size : *political visibility*, proksi Size

ROA: profitabilitas, proksi ROA

DER: *leverage*, proksi DER

b. Model 2:

$$CSR_i = \beta_0 + \beta_1 iJK + \beta_2 iROA_i + \beta_3 iDER_i + ie$$

Keterangan:

CSR_i: indeks pengungkapan CSR

JK : *political visibility*, proksi Jumlah Karyawan

ROA: profitabilitas, proksi ROA

DER: *leverage*, proksi DER

3.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh hubungan antara setidaknya tiga variabel atau lebih, ingin diketahui berapa besarnya persentase sumbangan setiap variabel X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Koefisien determinasi berganda adalah ukuran persentase sumbangan dengan symbol R² (Firdaus, 2011:130). Koefisien determinasi R² merupakan ukuran yang menyebutkan seberapa baik garis regresi sampel cocok/sesuai dengan datanya. R² menggambarkan persentase jumlah

variasi yang benar-benar dapat dijelaskan oleh garis regresi linearnya (Firdaus, 2011).

3.6.3 Uji Validitas Model (Uji Statistik F)

Uji validitas model (uji statistik F) atau uji *goodness of fit* menggambarkan apakah setiap variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki suatu pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tahapan uji F sebagai berikut (Gujarati, 2003):

1. Menentukan tingkat signifikansi dengan *degree of freedom (df)*
2. Membandingkan hasil signifikan F dengan kriteria :
 - a. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ menyiratkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian.
 - b. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ menyiratkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap Variabel terikat. Adapun yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

1. H_a tidak terdukung, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. H_a terdukung, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$, berarti variabel independen secara individual berpengaruh.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan dan Jumlah Karyawan *proxy* untuk *Political Visibility*, Profitabilitas, *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Analisis regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis dengan menggunakan Program IBM SPSS *Statistics* 20 digunakan dalam penelitian ini. Merujuk pada hasil pengujian hipotesis dari variabel Ukuran Perusahaan dan Jumlah Karyawan *proxy* untuk *Political Visibility*, Profitabilitas, *Leverage* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Model 1

1. Variabel independen Ukuran Perusahaan *proxy* untuk *Political Visibility* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan.
2. Variabel independen *Return on Asset proxy* untuk Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan.

3. Variabel independen *Debt to Equity Ratio proxy* untuk *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan.

B. Model 2

1. Variabel independen Jumlah Karyawan *proxy* untuk *Political Visibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan.
2. Variabel independen *Return on Asset proxy* untuk Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan.
3. Variabel independen *Debt to Equity Ratio proxy* untuk *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh *Political Visibility*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di

BEI Tahun 2016-2018, namun penelitian tersebut masih memiliki batasan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan jika ditambahkan jenis industri dan tahun penelitian.
2. Tingkat *Adjusted R²* yang rendah dari model yang diuji, untuk model 1 diperoleh nilai 0.208 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 20.8%, sedangkan 79.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk model 2 diperoleh nilai 0.169 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 16.9%, sedangkan 83.1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.
3. Penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh jumlah karyawan *proxy* untuk *political visibility* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan walaupun terdapat penelitian terdahulu yang telah menguji secara statistik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sampel lembaga keuangan atau perusahaan sektor lain yang bergerak dalam industri lain diharapkan dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan.
2. Variabel-variabel lain yang dinilai lebih mampu untuk mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus et al. (2011). *Managing Customer Preference for the Foodservice Industry. International Journal of Innovation, Management, and Technology, Vol.2, No.6, pp 525-533.*
- Affandi, Andi., dan Nur Diana. 2016. Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Malang: E Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviani. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3: 973-1000.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Agusti, Restu. 2007. Pengaruh *Economic Performance* dan *Political Visibility* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Riau.
- Agusti, Wirna Yola. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aini, Agustya Qurratul. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Kalimantan Timur: Kinerja. Vol. 12 No.01.
- Sari Kartika, Amarllia., Nur Afri Yuyetta, Etna. 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris, *Leverage political*, dan *visibility* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. Semarang: Diponegoro Journal of Accounting vol. 10, no. 9.
- Anugerah, Rita, Roland Hutabarat, dan W. Faradilla. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. Riau: Jurnal Ekonomi. Vol.18, No. 01.

- Aziz Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Balabanis, George, Hugh C. Phillips and Jhonatan Lyall. 1998. *Corporate Social Responsibility And Economic Performance In The Top British Companies: Are They Linked*. *European Business Review*: Vol. 98, No. 1:25–44.
- Budimanta, et al. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Cetakan kedua. Jakarta: ICSD.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Evandini, Christa. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L. M dan Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ghozali, Imam, A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- <https://www.globalreporting.org>. Diakses pada Tanggal 16 Desember 2019.
- Hery. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Bambang. 2007. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Profil dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi UNRI, Pekanbaru.
- IBM SPSS *Statistics* 20
- Idris. 2010. *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang. FE UNP.

- Indrawati, Novita. 2009. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam *Annual Report* serta *Political Visibility* dan *Economic Performance*. Riau: Pekbis Jurnal. Vol. 01, No.1.
- Irham, Fahmi. 2013. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Dedy.2018. “Terancam ISPA Walhi Dan Warga Gelar Demo Pencemaran Lingkungan Perusahaan Beton”,Medan Tribunnews. Com, Diakses Pada 10 Desember 2019 Pukul 09.45.
- Kotler, P & Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Lim, Stephen and Jill McKinnon. 1993. *Voluntary Disclosure by NSW Statutory Authorities: The Influence of Political Visibility*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 12, 189-216 (1993). Elsevier Science Publishing Co., Inc.
- Made Yuli Kusumadewi, Ni dan dan I Gst Ngr Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Political Visibility* pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1: 259-272.
- Mahatma Pian KS, Angling. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Laporan Tahunan di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Mills, Lillian F, Sarah E. Nutter, dan Casey M. Schwab. 2010. *Do Federal Contractor Tax-Related Political Cost? American Accounting Review*, pp. 977-1005.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). Manajemen Strategis 10. Salemba Empat: Jakarta.
- Pirmatua Sirait., 2017. Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Jawa Tengah: Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 08, No. 01: 1-94.
- Putri, Tia Rahma, Ria Nelly Sari dan Riska Nataria Sari. 2013. Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan

- Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riau: Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun III, No. 09: 268-285.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista., Dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2: 384-397.
- Ruroh, Ivon Nurmas, Sri Wahjuni Latifah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016). Malang: Jurnal Akademi Akuntansi. Vol. 01, No. 01.
- Saragi, Dewi Maristella., Dan Jihen Ginting. 2018. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance, Political Visibility*, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Medan: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perpajakan Indonesia. Vol. 06, No 02.
- Sari, Rizkia Anggita.2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Jurnal Nominal. Vol. 01, No.01.
- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2011). SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sembiring, Eddy. 2003. Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Surabaya: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi*, Solo.
- Setijaningsih, Herlin Tundjung. 2012. Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta: Jurnal Akuntansi. Vol. XVI, No.03.
- Sirait, Pirmatua. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Subagio. 2016. Pengaruh *Political Visibility, Leverage*, Dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Padang.

- Surjaweni, V, Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tatang, A.G. 2002. Pilihan-Pilihan Akuntansi dalam Aplikasi Teori Akuntansi.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. Dasar-Dasar *Customer Relationship Management (CRM)*. Jakarta: Harvindo.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Van Home, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah Quratul'ain Mubarakah, Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, Firda Ayu, Nur Hidayati, Dan M. Cholid Mawardi. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Dan Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Malang: E_JRA. Vol. 08, No. 07.
- Watts, R. L., and Zimmerman, J.L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *American Accounting Association*, 131-156.
- World Bank. "Public Policy for Corporate Social Responsibility". http://info.worldbank.org/etools/docs/library/57434/publicpolicy_econference.pdf. (Diakses 24 Desember 2019).
- World Business Council for Sustainable Development 2002, *Corporate Social Responsibility: The WBCSD's journey*, pp. 1. Retrieved mei, 2015, from <http://www.wbcsd.org>.
- Yip, Erica, Christ Van Staden and Steven Cahan. 2011. *Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: The Role of Political Costs*. Australia: *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. *Journal*, 5(3), 17-34.
- Yusuf, Muhammad. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan *High Profile* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2007. Jakarta: Binus *Business Review*. Vol.02, No. 01.